

STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 KECAMTAN PITU RIASE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

¹⁾Fatima, ²⁾Muhammad Ikbal, ³⁾Sahar

^{1), 2), 3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

43172029.fatimah@gmail.com

ikbal.sidrap@gmail.com

saharkhan43111125@gmail.com

Abstrak

Strategi pemerintah dalam penerapan sistem pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang juga untuk mengetahui Faktor- faktor yang mempengaruhi satregi pemerintah dalam penerapan sistem pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi penelitian ini sebanyak 2.260 Orang Tua/Wali Tua/Wali siswa – siswi dari 26 Sekolah. Sedangkan sampel penelitian yaitu berjumlah 97 orang. sedangkan pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling kuota, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik 1). Observasi, 2). Kuisisioner, 3). Wawancara, 4) Studi Pustaka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan menggunakan aplikasi SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pemerintah dalam Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dikategorikan Baik dengan Persentase 62.8%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi strategi sistem pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 yaitu a). Faktor sistem informasi berpengaruh sebesar 0,6%, b). Faktor kemampuan proses belajar berpengaruh sebesar 2%, c). Faktor Pengalokasian sarana-sarana berpengaruh sebesar 7,2 dan 10,4% d). Struktur Organisasi yang baku berpengaruh sebesar 1,5%, e). Faktor Kebijakan tentang manajemen SDM berpengaruh sebesar 6,2%.

Kata Kunci: Strategi Pemerintah, Sistem Pembelajaran Daring

Abstract

Government's Strategy in Implementing Online Learning Systems during the Covid-19 Pandemic in Pitu Riawa District, Sidenreng Rappang Regency. (Supervised by Mr. Muhammad Ikbal and Mrs. Erfina). The purpose of this study is to determine the government's strategy in implementing an online learning system during the Covid-19 pandemic in Pitu Riase District, Sidenreng Rappang Regency and also to find out what factors influence government strategy in implementing an online learning system during the Covid-19 pandemic in the District Pitu Riase, Sidenreng Rappang Regency. The study population was 2230 parents / guardians / guardians of students from 26 schools. While the research sample was 96 people. While the sampling used is quota sampling, using quantitative descriptive research, and the data collection techniques used in this study are by using technique 1). Observation, 2). Questionnaire, 3). Interview, 4) Literature study. The collected data were then analyzed using a frequency table and using the SPSS 21 application. The results of this study indicate that the Government's Strategy in Implementing Online Learning Systems during the Covid-19 Pandemic in Pitu Riawa district, Sidenreng Rappang regency can be categorized as good with a percentage of 62.8%. The factors that affect the online learning system strategy during the Covid-19 pandemic are a). The information system factor has an impact of 0.6%, b). The learning process ability factor has an impact of 2%, c). Allocation factors for means of impact are 7.2 and 10.4% d). The standard organizational structure has an impact of 1.5%, e). The policy factor regarding HR management has an impact of 6.2%.

Keywords: Government Strategy, Online Learning System during

A. PENDAHULUAN

Sejak merebaknya pandemi Covid-19 pada akhir 2019 lalu, penyebaran virus tersebut telah menjangkiti lebih dari 200 negara di seluruh dunia. Bahkan korban tewas sudah melebihi 2,5 juta. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara dimana Covid-19 menyebar dengan cepat dan luas, terdapat resiko kematian yang tinggi pada lansia balita dan penderita penyakit penyerta. Sejak WHO menyatakan covid-19 sebagai pandemi global dan pemerintah Indonesia menetapkan covid-19 sebagai bencana nasional non-alam. Peraturan pemerintah menteri kesehatan republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Penyakit Coronavirus (COVID-19) merupakan nama baru yang diberikan oleh WHO untuk pasien yang terinfeksi virus Corona pada tahun 2019. Pertama kali dilaporkan dari Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Menurut WHO Global Surveillance Guidelines for Coronavirus in 2019-Novel Virus (COVID-19) (per 20 Maret 2020), definisi infeksi COVID-19 ini diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Kasus Terduga (Suspect case) b. probable (probable case), c. kasus terkonfirmasi. Berdasarkan pendapat diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa virus Corona (covid 19) adalah penyakit yang menular yang penyebarannya cepat melalui saluran pernafasan sehingga untuk mencegah penyebaran covid-19 ini di adakan pembatasan Sosial. Pada tanggal 26 Juni 2020, Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidenreng Rappang: 004.5 / 2374 \ Umum & Kepeg./Disdikbud, Surat Pemberitahuan Perpanjangan Masa Belajar di Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid - 19. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO menyerukan diakhirinya insiden yang dapat menyebabkan orang banyak berkumpul.

Kecamatan Pitu Riase merupakan salah satu dari 11 kecamatan di Kabupaten Sidenreng Rappang yang bisa dikatakan jauh dari internet. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bupati Sidenreng Rappang, sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang di tuntut untuk melakukan pembelajaran daring, hal ini tentulah menjadi hal yang sangat besar bagi sekolah-sekolah

terpencil atau tidak terjangkau jaringan, salah satunya adalah Kecamatan Pitu Riase. Pelaksanaan pembelajaran onlinen tidak berjalan seperti yang diharapkan, hal ini disebabkan kurangnya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa (i), kuota internet yang tidak mencukupi, terkadang ketidakstabilan jaringan, dan kurangnya peralatan pendukung telepon genggam atau laptop. Kendala terbesar bagi siswa kurang mampu, mereka harus menyedekahkan ponsel dan laptop untuk pembelajaran online.

Jumlah sekolah yang berada di Kecamatan Pitu Riase yaitu 46 sekolah, di liat dari SD 27 Sekolah, SMP 14 Sekolah, SMA/SMK 5 Sekolah jadi kita tarik kesimpulan maka penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian yaitu Sekolah Dasar Sekecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Sejalan dengan itu untuk menjamin keberhasilan dalam menjalankan strategi pemerintah dalam penerapan sistem pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, maka haruslah menerapkan 3 indikator dari strategi pemerintah menurut (Fred R, 2005) yaitu: Perumusan strategi, pelaksanaan strategi, Evaluasi strategi. Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan dengan teori yang dikemukakan oleh Fred R ketiga indikator tersebut belum berjalan maksimal. Mulai dari perumusan strategi, pemerintah merancang strategi pembelajaran daring dengan menggunakan jaringan internet namun pemerintah tidak menyediakan fasilitas jaringan yang merupakan kebutuhan pokok siswa-siswi, dari Segi Pelaksanaan Strategi, siswa-siswi masih banyak yang belum mampu menggunakan teknologi dan masih butuh bantuan dari orang tua/wali siswa(i). Dari segi Evaluasi Strategi, pemerintah kurang memberikan perhatian mengenai berlangsungnya penerapan sistem pembelajaran daring.

Berdasarkan dari uraian permasalahan diatas. seiring dengan teori yang digunakan. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul yaitu "Strategi Pemerintah Dalam penerapan Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang". Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan, dalam proses perkembangannya konsep strategi harus terus dikembangkan, setiap orang memiliki pandangan atau definisi strategi yang berbeda. Strategi Dalam pengertian estimasi,

kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang diambil dari kata *strator* yang artinya militer dan juga berarti kepemimpinan.

David, strategi adalah rencana yang terpadu, ekstensif dan terintegrasi yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dan bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan sesuai dengan kebutuhan organisasi. (Hitt michael, 2005) dan menurut Fred R. David (2005 :5) Tunjukkan bahwa strategi adalah ilmu merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi pengambilan keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan. Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa strategi pemerintah merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan melalui proses perumusan strategi, pelaksanaan, evaluasi, perencanaan yang matang, proses kegiatan dan tujuan. Strategi merupakan hal terpenting dalam suatu organisasi dimana para pemimpin harus bijak dalam mengambil keputusan strategis.

Pembelajaran online sudah terkenal di masyarakat dan akademisi, dan istilahnya pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat terkenal adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran online adalah salah satu jenis pembelajaran yang dilakukan di Internet, dimana guru dan orang yang diajar tidak akan saling berhadapan secara langsung. Menurut Isman (2016) Pembelajaran online adalah penggunaan internet dalam proses pembelajaran. Tandaskan bahwa pembelajaran online merupakan proses transformasi pendidikan tradisional menjadi bentuk digital, sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Haide dalam Heene (2010) menyatakan bahwa kemampuan untuk berhasil mengimplementasikan suatu strategi dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

1. Sistem informasi. sistem informasi adalah sekumpulan elemen yang dapat bekerja secara manual atau pada komputer untuk mengolah data berupa pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data, sehingga dapat memberikan informasi yang bermakna dan berguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Kemampuan proses belajar. Menerapkan strategi tidak hanya menuntut semua peserta memahami strategi, tetapi juga harus dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan agar dapat berhasil menerapkan strategi.

3. Pengelokasian sarana-sarana organisasi secara menyeluruh. Jika tidak ada cukup fasilitas, termasuk fasilitas yang disiapkan secara khusus, maka dapat dikatakan sulit untuk berhasil melaksanakan suatu strategi.
4. Struktur organisasi yang baku. Struktur baku suatu organisasi akan berdampak secara tidak langsung terhadap implementasi dari strategi melalui dampaknya terhadap alur informasi, monitoring dan proses pengambilan keputusan di dalam organisasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan gejala empiris secara sistematis dan mendeskripsikan hubungan antara variabel independen (*independen*) dan variabel terkait (*independen*). Populasi dalam hal ini adalah orang tua/wali di SD Negeri Sidenreng Rappang Kabupaten Pitu Riase yang berjumlah 2260 orang tua/wali siswa dari 26 sekolah, dan metode pengambilan sampel menggunakan quota sampling sebanyak 97 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara dan studi pustaka, serta penggunaan tabel frekuensi dan teknik analisis data Windows SPSS 21.

C. HASIL DAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, koesioner, wawancara dan study pustaka yang disebar kepada para responden maka dapat diperoleh informasi tentang strategi pemerintah dalam penerapan sistem pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 di kantor kecamatan Pitu Riase Sidenreng Kabupaten. Dari penelitian tersebut ,diperoleh informasi yang dapat dijadikan bahan penelitian dan kesimpulan. strategi pemerintah dalam penerapan sistem pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 di kantor kecamatan Pitu Riase Sidenreng Kabupaten dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perumusan strategi

Terdapat responden tertinggi 39 orang yang menjawab kurang baik dengan bobot 3 dari persentase 40%. Dan responden terendah 1 orang menjawab sangat tidak baik dengan bobot 1 dari persentase 1,1%. Berdasarkan data tersebut, rata-rata persentase paling banyak yang menjawab kurang baik dengan persentase 40%. Dari hasil pengolahan data

di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Cara pemerintah memperkenalkan sistem pembelajaran daring di tingkat Sekolah Dasar di masa Pandemi Covid 19 Se-Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang di kategorikan “Baik” Terdapat responden tertinggi 46 orang yang menjawab kurang baik dengan bobot 3 dari persentase 47%. Dan responden terendah 2 orang menjawab sangat tidak baik dengan bobot 1 dari persentase 2%. Berdasarkan data tersebut, rata-rata persentase paling banyak yang menjawab kurang baik dengan persentase 47%. Dari hasil pengolahan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Cara guru memberikan pemahaman kepada siswa (i) tentang penggunaan Aplikasi WhatsApp tingkat Sekolah dasar di Se-Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang di kategorikan “Baik” kurangnya kerja sama antar camat dengan instansi serta aparaturnya dalam pelaksanaan pemerintahan di kecamatan watang sidenreng.

2. Pelaksanaan Strategi

Pemahaman Program 97 jumlah responden, Terdapat responden tertinggi 33 orang yang menjawab baik dengan bobot 4 dari persentase 34%. Dan responden terendah 5 orang menjawab sangat tidak baik dengan bobot 1 dari persentase 5%. Berdasarkan data tersebut, rata-rata persentase paling banyak yang menjawab kurang baik dengan persentase 34%. Dari hasil pengolahan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara pemerintah menjalankan program sistem pembelajaran daring tingkat sekolah dasar di Se-Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang di kategorikan “Baik” jenis-jenis koordinasi diatas bahwa terdapat 61,41% dari 100% yang diharapkan maka dari jumlah 61,41% memiliki kategori “efektif”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang paling dalam jenis-jenis koordinasi yaitu 38,59% sehingga perlu untuk ditigkatakan kedepannya.

Penetapan Anggaran 97 jumlah responden, Terdapat responden tertinggi 44 orang yang menjawab Kurang baik dengan bobot 3 dari persentase 45%. Dan responden terendah 5 orang menjawab sangat tidak baik dengan bobot 1 dari persentase 5%. Berdasarkan data tersebut, rata-rata persentase paling banyak yang menjawab kurang baik dengan persentase 45%. Dari hasil pengolahan data di atas dapat ditarik

kesimpulan bahwa cara pemerintah menyiapkan anggaran kuota belajar siswa (i) di Se-Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang di kategorikan “Baik”

Penetapan Prosedur 97 jumlah responden, Terdapat responden tertinggi 32 orang yang menjawab Kurang baik dengan bobot 3 dari persentase 33%. Dan responden terendah 11 orang menjawab sangat tidak baik dengan bobot 1 dari persentase 11%. Berdasarkan data tersebut, rata-rata persentase paling banyak yang menjawab kurang baik dengan persentase 33%. Dari hasil pengolahan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Cara pemerintah melakukan evaluasi dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring di sekolah dasar Se-kecamatan Pitu Riase Sidenreng Rappang di kategorikan “Kurang Baik”

3. Evaluasi Strategi

Terdapat responden tertinggi 32 orang yang menjawab Kurang baik dengan bobot 3 dari persentase 33%. Dan responden terendah 11 orang menjawab sangat tidak baik dengan bobot 1 dari persentase 11%. Berdasarkan data tersebut, rata-rata persentase paling banyak yang menjawab kurang baik dengan persentase 33%. Dari hasil pengolahan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Cara pemerintah melakukan evaluasi dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring di sekolah dasar Se-kecamatan Pitu Riase Sidenreng Rappang di kategorikan “Kurang Baik” 97 jumlah responden, Terdapat responden tertinggi 37 orang yang menjawab Kurang baik dengan bobot 3 dari persentase 38%. Dan responden terendah 11 orang menjawab sangat tidak baik dengan bobot 1 dari persentase 11%. Berdasarkan data tersebut, rata-rata persentase paling banyak yang menjawab kurang baik dengan persentase 38%. Dari hasil pengolahan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara pemerintah memperbaiki pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada tingkat sekolah dasar di Se-Kecamatan Pitu Riase Sidenreng Rappang di kategorikan Kurang Baik.

Faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pemerintah dalam penerapan sistem pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan Hasil data rekapitulasi kuisioner penelitian pada tabel 4.26 diperoleh bahwa Jumlah persentase fakto-faktor yang mempengaruhi strategi

sistem pembelajarang daring dimasa pandemi covid-19 27,9% berpengaruh, menurut Heide heene(2010:181)yaitu faktor Sistem informasi 2%, kemampuan proses belajar 2% dan 0%, Pengelokasian sarana-sarana 7,2% dan 10,4%,Struktur organisasi yang baku 1,5%, Kebijakan tentang manajemen SDM dari organisasi 6,2%. Data dari hasil uji regresi tabel 4.28 menunjukkan bahwa besar pengaruh/hubungan Strategi Pemerintah terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi startegi pemerintah dalam penerapan sistem pembelajaran daring yaitu 68% sedangkan sisanya 32% dipengaruhi oleh variabel lain ang tidak masuk dalam kerangka konsep penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari Uji thitung > t tabel atau 2.918 > 1.988, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan. Berdasarkan tabel 4.30 diperoleh bahwa apabila Strategi Pemerintahan dalam penerapan Sistem Pembelajaran daring meningkat koefisien regresi sebesar 0.320 dan sebaliknya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Startegi pemerintah dalam penrapan sistem pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 Sekolah dasar Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang meliputi : a). Perumusan strategi 68,1%, b). Pelaksanaan strategi 62.7%, c). Evaluasi strategi 57.7%. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis distribusi frekuensi pada variabel X1 (Strategi Pemerintah) Skor rata-rata 62,8% atau dalam kategori baik.
2. Faktor – faktor yang memperngaruhi Strategi Pemerintah dalam pene sistem pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 yaitu: faktor Sistem informasi 2%, kemampuan proses belajar 2% dan 0%, Pengelokasian sarana-sarana 7,2% dan 10,4%,Struktur organisasi yang baku 1,5%, Kebijakan tentang manajemen SDM dari organisasi 6,2%.
3. Stretegi pemerintah dalam penerapan sistem pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 di Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari thitung> t tabel atau 2,918> uji 1,988, maka H0 ditolak dan Ha diterima yang

artinya valid. Namun Pengaruhnya 68% seperti yang ditunjukkan oleh tabel model summary dimana Rsquare 0.068. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak dieliti dengan persentase 32%.

E. REFERENSI

- Ahmad, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Amala, Z. A. (2016). Strategi perbaikan pemerintah daerah. Strategi Pemerintah Daerah Setda Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik. *XX (02)*, 262-277.
- Dahriah, A. J. (2020). Strategi Pemerintah dalam Meminimalisir Pernikahan Dini di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *PRAJA, Vol 8 no.3 Edisi Oktober*, 163-172.
- dkk., M. Y. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Gusni Ayu, A. L. (2021). Fungsi Koordinasi terhadap Pelaksanaan Pemerintah di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *PRAJA Vol 9, No 1 Edisi Februari*, 28-38.
- Guyana, J. &. (2013). Perumusan Strategi Bersaing Perusahaan Yang Bergerak Dalam Industri Pelayaran. *Agora*, 1(3), 1115–1026.
- Hitt michael, D. (2005). Manajemen Strategi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kusuma, P. P. (2015). Perumusan Strategi Perusahaan Berbasis Balanced Scorecard . *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(1), 59–67.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Soepardi, E. M. (2005). Pengaruh Perumusan Dan Implementasi Strategi Terhadap

Kinerja Keuangan (Survei Pada Bumh
Yang Menderita Kerugian). *Mimbar*,
XXI(3), 441–453.

Wibowo, D. H. (2015). Strategi dan Program
Pemasaran. *Jurnal Administrasi Bisnis*
(*JAB*), *29*(1), 59–66.

Zain, S. B. (2010). *Strategi Mengajar*. Jakarta:
Rineka Cipta.